

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Metode adalah cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara dalam melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017). Adapun tujuan dari metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya memecahkan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosial dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan.

Lebih lanjut, Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011) menjelaskan bahwa metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Metode survei eksplanatori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner mengenai variabel kurikulum merdeka belajar (X) dan hasil

belajar (Y) kepada setiap unit analisis yaitu siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 3 Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) sering kali disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan ataupun timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah program kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya variabel dependen yang sering kali disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (Y) sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

3.2.1.1. Operasional Variabel Kurikulum Merdeka Belajar

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel (X): Kurikulum Merdeka Belajar				
Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Konsep Analitis	No. Item
1. Interaktif	Tingkat kemampuan siswa dalam melakukan interaksi	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	1,2
2. Inspiratif	a. Tingkat kemampuan siswa dalam mendapatkan ide baru dalam pembelajaran	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	3,4
	b. Tingkat kemampuan siswa dalam	Ordinal	Data Primer (Skor	5,6

	memanfaatkan sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar		Kuesioner Mahasiswa)	
3. Menyenangkan	Tingkat kemampuan siswa dalam menimbulkan emosi positif	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	7,8,9
4. Menantang	Siswa mampu meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas pembelajaran	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	10,11
5. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	a. Tingkat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	12
	b. Tingkat kemampuan siswa dalam berpartisipasi ikut serta dalam penentuan tujuan belajar	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	13
6. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	a. Tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mengemukakan gagasan baru	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	14
	b. Tingkat kemampuan siswa dalam mengatur dirinya dalam proses belajar	Ordinal	Data Primer (Skor Kuesioner Mahasiswa)	15,16

3.2.7.1 Operasional Variabel Hasil Belajar

Operasional variabel dari hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam (Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2016) bahwa terdapat tiga aspek dalam hasil belajar yakni, ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Hasil Belajar siswa diukur melalui ketiga aspek berikut ini:

1. Ranah kognitif merupakan kemampuan siswa ketika proses belajar mengajar, yang ditunjukkan melalui nilai harian, tugas, serta nilai ujian.
2. Ranah afektif merupakan perilaku siswa sehari-hari yang dapat dilihat dari kehadiran dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Ranah psikomotor merupakan keterlibatan siswa selama pembelajaran praktikum di kelas atau laboratorium.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) “Hasil Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau hasil belajar siswa selama waktu tertentu, bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari suatu merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.” (Kanisius Supardi, 2017)	1. Afektif (Sikap)	Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran	Interval
	2. Kognitif (Pengetahuan)		
	3. Psikomotorik (Keterampilan)		

Tiga ranah tersebut merupakan ranah yang dapat diikuti oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pada penelitian ini yang diukur adalah nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilihat dari portofolio siswa.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X - XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 3 Bandung tahun 2024/2025.

3.2.2.2 Sampel

Pengertian sampel menurut (Sudjana, 2017) bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil menggunakan cara-cara tertentu”. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang subjek penelitiannya memiliki karakteristik yang sama. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik Pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu seluruh siswa kelas XI Manajemen Perkantoran (MPK) SMK Negeri 3 Bandung tahun 2024/2025 yang sudah mengikuti kelas mata pelajaran Manajemen Perkantoran, dengan total sampel sebanyak 106 responden.

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi

serangkaian pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing.

Jawaban pada setiap pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert (*likert scale*) sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dituangkan dalam beberapa pertanyaan. Berikut lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019).

Tabel 3. 3 Kategori Skala Likert

Angka	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju (Netral)
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kuantitatif (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019, p. 177)

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan dua variabel yang terdiri dari Kurikulum Merdeka Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y). Sumber data yang penulis dapatkan nantinya akan diambil dari sumber data primer, melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan Hasil Belajar XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 3 Bandung.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai media yang digunakan untuk mengumpulkan data perlu untuk diuji kelayakannya. Hal ini berkaitan dengan instrumen yang akan menjamin

data yang dikumpulkan bersifat lebih khusus. Pengujian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan kategori instrumen harus memenuhi dua kriteria penting yaitu valid sekaligus reliabel. Instrumen pengukuran akan dikatakan valid ketika instrumen mampu mengukur dengan tepat setiap hal yang sedang didalami oleh peneliti. Peneliti mengutamakan dua hal tersebut dengan maksud pengumpulan data dapat menghasilkan penelitian yang teruji kepastiannya.

3.2.7.1 Uji Validitas

Mengutip dari (Budiastuti & Bandur, 2018, p. 146) menjelaskan bahwa uji validitas dalam suatu penelitian akan berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur aspek yang seharusnya diukur. Selain itu menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, p. 184) menjelaskan bahwa validitas merupakan pengujian dalam melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang sedang diukur. Kembali menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) untuk mengukur validitas instrumen penelitian maka dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item kuesioner dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah proses hitung dalam menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan berupa media alat bantu hitung statistik yaitu Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26.0.

Berikut ini adalah uji validitas Variabel X.

Uji Validitas dilakukan pada responden penelitian sebanyak 30 orang sehingga diperoleh derajat bebas (df) sebesar $n - 2 = 30 - 2 = 28$, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka r tabel yang diperoleh adalah 0,361.

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) maka pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3. 4 Hasil Validitas Kurikulum Merdeka Belajar

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,853	0,361	Valid
2	0,836	0,361	Valid
3	0,710	0,361	Valid
4	0,824	0,361	Valid
5	0,816	0,361	Valid
6	0,802	0,361	Valid
7	0,802	0,361	Valid
8	0,823	0,361	Valid
9	0,663	0,361	Valid
10	0,555	0,361	Valid
11	0,719	0,361	Valid
12	0,643	0,361	Valid
13	0,912	0,361	Valid
14	0,808	0,361	Valid
15	0,547	0,361	Valid
16	0,912	0,361	Valid

3.2.7.2 Uji Reliabilitas

Dikemukakan oleh (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, p. 184) menjelaskan bahwa reabilitas adalah pengujian untuk mendalami tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang harus diukur. Selain itu menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 56) ketika instrumen dinilai sudah konsisten, cermat dan akurat maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan Menurut Arikunto (2013) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Jika tes tersebut diberikan pada kesempatan yang lain akan memberikan hasil yang relatif sama.

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian, sehingga hasil dari penelitian dapat teruji kebenarannya. Hasil penelitian dapat dipercaya ketika pengukuran terhadap responden mendapati hasil yang cenderung sama.

Tabel 3. 5 Kategori Koefisien Korelasi

Korelasi	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26.0 untuk mempermudah proses perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Sehingga dalam posisi ini peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	17

Sumber: *Hasil Pengolahan Data dari SPSS 26.0.*

Berdasarkan penghitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian kurikulum merdeka belajar dengan skor 0,769. Maka dari itu berdasarkan perhitungan tersebut berada pada rentang tinggi berdasarkan tabel koefisien korelasi reliabilitas.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, diketahui terdapat beberapa syarat yang wajib untuk dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian. Syarat tersebut terdiri dari beberapa pengujian seperti uji homogenitas, uji linearitas dan uji normalitas. Lebih lengkapnya penulis mencantumkan dalam deskripsi berikut:

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi suatu distribusi data. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 261) Proses ini penting mengingat harus terdapatnya ketepatan dalam pemilihan uji statistika yang akan digunakan peneliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service*) versi 26.0. Peneliti juga menggunakan pengujian normalitas *one-sample* Kolmogorov-Smirnov Test dengan Liliefors Significance Correction. Kriteria di dalam uji ini, apabila nilai signifikansi $> 0,050$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,050$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal

3.2.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Dalam suatu model

Sahat Maruli Rinaldi Sesarrio Siahaan, 2025

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji *Glejser* melalui regresi nilai *absolute* residual dengan variabel independennya. Nilai *sig* dibandingkan dengan 0.05.

3.2.7.3 Uji Linearitas

Menurut (Widana & Muliani, 2020) uji linearitas kerap kali digunakan untuk memenuhi syarat analisis jika data penelitian akan menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear ganda. Pengujian ini bermaksud untuk mendalami hubungan antar variabel bebas dan tak bebas penelitian apakah terletak dalam satu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas berdasar pada pengertian apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tidak bebas dalam konektivitas tertentu.

Menurut Abdurahman, dkk. (2017) menjelaskan bahwa asumsi linearitas menyatakan hubungan antar variabel yang akan dianalisis berada pada garis lurus. Uji linearitas dapat dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Dalam uji linearitas regresi terdapat langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F < \text{nilai tabel } F$, maka distribusi berpola linear.
- b. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:
- c. $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(\text{db TC}, \text{db E})}$ dimana $\text{db TC} = k - 2$ dan $\text{db E} = n - k$
- d. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F , kemudian membuat kesimpulan:
 - 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linear.
 - 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi, sehingga karakter atau sifat data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun dengan sistematis

mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Dari analisis data ini dengan mudah data dapat dipahami sekaligus dapat diinformasikan kepada pihak lain.

3.2.7.1 Teknis Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data deskriptif. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011) menjelaskan bahwa analisis data penelitian dengan deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah poin 1 dan 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Agar mempermudah proses deskripsi penulis, maka dalam hal ini penulis menggunakan kriteria tertentu yang berdasar pada rata-rata skor kategori kuesioner yang diperoleh responden. Data yang sudah didapatkan selanjutnya akan penulis olah sehingga didapatkan rincian skor dan kedudukan responden berdasar pada urutan kuesioner yang didapatkan untuk masing-masing variabel. Untuk lebih detailnya penulis melalui langkah kerja berikut untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diangkat:

- a. Membuat tabel perhitungan dan memposisikan seluruh skor pada item yang diperoleh. Langkah ini bermaksud untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- b. Menentukan gambaran ukuran dari masing-masing variabel.

- c. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan rincian seperti berikut:
- 1) Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, lalu membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasar pada nilai tengah.
 - 2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 7 Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X

No.	Rentang Skor	Penafsiran	Opsi Kategori
1	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	5
2	3,40 – 4,19	Tinggi	4
3	2,60 – 3,39	Cukup Tinggi	3
4	1,80 – 2,59	Rendah	2
5	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	1

- 3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang didapatkan dari responden, hal ini dapat menggunakan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan sebelumnya.
 - 4) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali 100%.
- d. Membuat penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasinya yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknis Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data selanjutnya penulis menggunakan teknik analisis data inferensial. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011, p. 185) menjelaskan bahwa analisis statistik inferensial merupakan data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan agar terbentuknya kesimpulan yang bersifat umum. Dalam praktiknya, analisis inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Selanjutnya, setelah data sudah ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan bantuan program tambahan pada Aplikasi Microsoft Excel, selanjutnya hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

Melalui penelitian ini penulis menggunakan analisis inferensial untuk menyelesaikan pertanyaan rumusan masalah poin ke 3 yaitu adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Kegeri 3 Bandung.

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) Variabel Terikat (Y) bila Variabel Bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

3.2.7.3 Regresi Sederhana

Berikut beberapa langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut (Abdurahman, dkk. 2017) yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.

Sahat Maruli Rinaldi Sesarrio Siahaan, 2025

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$ dimana $\hat{Y}$ adalah Variabel Terikat, X adalah Variabel Bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut (Abdurahman, dkk. 2017) rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \left(\frac{\sum Y - b \sum X}{N} \right) = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N\sum x^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_i$ = Rata-rata skor Variabel X

$\bar{y}_i$ = Rata-rata skor Variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi:

Tabel 3. 8 Penghitungan Analisis Regresi

No. Responden	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_i	Y_i	...	...	...
...	...	...	...	...	...
N	X_i	Y_i	...	...	...
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	$\bar{x}_i$	$\bar{y}_i$			

Sumber: (Abdurahman, dkk 2017)

- b. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$
- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{Y} = a + bx$$

- f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi. 2.

Koefisien Korelasi

3.2.7.4 Koefisien Korelasi

Menurut (Sontani & Muhidin, 2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-<0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,20-<0,40	Hubungan rendah
0,40-<0,70	Hubungan sedang atau cukup
0,70-<0,90	Hubungan kuat atau tinggi
0,90-<1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

3.2.7.5 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan Variabel Kompetensi Literasi Digital terhadap Variabel Hasil Belajar maka digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD). (Abdurahman, dkk 2017) menyatakan bahwa “Koefisien Determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.”

Menurut (Abdurahman, dkk. 2017) menyatakan bahwa koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan seperti di atas perlu dicari terlebih dahulu koefisien korelasinya menggunakan Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Penjelasan dari F.N. Kerlinger dalam (Ridhahani, 2020) hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan melalui bentuk yang dapat diuji dan memprediksi suatu hubungan tertentu antara dua variabel.

Menurut (Suryadi, dkk. 2019) tujuan dari hipotesis adalah untuk mengetahui terdapatnya suatu pengaruh signifikan dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (variabel bebas) terhadap Hasil Belajar Siswa (variabel terikat).

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui statistik parametrik, yaitu dengan menggunakan uji T (parsial) terhadap koefisiensi regresi. Hal ini dilakukan agar dapat mendapatkan hasil pengujian

yang berdasar pada parameter populasi dan data yang dikonversi menjadi

Sahat Maruli Rinaldi Sesarrio Siahuan, 2025
Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interval. Uji hipotesis yang dilakukan dengan parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) menggunakan uji-t dengan langkah berikut ini:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Kota Bandung.

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Kota Bandung.

2. Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut (Abdurahman, dkk. 2017) tingkat signifikansi (α) menunjukkan suatu probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Selain itu dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, hal ini diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel.

Selain itu menurut (Abdurahman, dkk. 2017) menjelaskan bahwa “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Melalui statistik, tingkat kepercayaan nilainya berada pada angka 0 sampai dengan 100% dan dilambangkan dengan $1 - \alpha$. Melalui metode konvensional, para peneliti ilmu sosial yang sering menetapkan tingkat kepercayaan pada angka sekitar 95%-99%.

Melalui pemaparan sebelumnya diketahui tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi maka terdapat pula suatu uji signifikansi, uji ini merupakan uji t . Uji t akan digunakan sebagai uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2.. Uji t digunakan ketika terjadi uji hipotesis dengan parsial yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas dengan parsial terhadap variabel yang terikat.

- 1) Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
4. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam menggunakan analisis regresi)
5. Berikan Kesimpulan